MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL PERILAKU BAIK DAN BURUK MELALUI PERMAINAN TEBAK PERILAKU PADA ANAK KELOMPOK B PAUD DHARMA PUTRA KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi PG-PAUD UN PGRI Kediri

OLEH :

RISA SUGIHARTANTI

NPM: 14.1.01.11.0338P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

SkripsiOleh :

RISA SUGIHARTANTI
NPM : 14.1.01.11.0038P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL PERILAKU BAIK DAN BURUK MELALUI PERMAINAN TEBAK PERILAKU PADA ANAK KELOMPOK B PAUD DHARMA PUTRA KECAMATAN GURAHKABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo, M.Pd.,M.Psi.	**Epritha Kurniawati,M.Pd**
NIDN. 0720058503	NIDN. 0711029001

SkripsiOleh :

RISA SUGIHARTANTI
NPM : 14.1.01.11.0038P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL PERILAKU BAIK DAN BURUK MELALUI PERMAINAN TEBAK PERILAKU PADA ANAK KELOMPOK B PAUD DHARMA PUTRA KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Progam Studi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 9 Agustus 2016

Dan Dinyatakantelah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : **Hanggara Budi Utomo, M.Pd.,M.Psi.**
2. Penguji I : **Agus Budianto, M.Pd**
3. Penguji II : **Epritha Kurniawati, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP KEDIRI

Dr.Hj.Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

ii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL PERILAKU BAIK DAN BURUK MELALUI PERMAINAN TEBAK PERILAKU PADA ANAK KELOMPOK B PAUD DHARMA PUTRA KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

RISA SUGIHARTANTI
NPM: 14.1.01.11.0338P

FKIP – PG PAUD

Pembimbing I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi
Pembimbing II : Epritha Kurniawati, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, dengan banyaknya anak yang kurang paham akan perilaku baik dan buruk maka peneliti ingin melakukan pengamatan dengan sebuah inovasi pembelajaran yang baru yaitu permainan tebak perasaan. Dengan adanya permainan ini di harapkan kemampuan anak khususnya dalam mengenal perilaku baik dan buruk dapat meningkat atau berkembang sesuai harapan.Permasalahan dalam penelitian ini adalah Adanya pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dalam mengenal perilaku baik dan buruk, Peran orang tua yang belum maksimal dalan nengenalkan dan memberi contoh berperilaku yang baik, Pembelajaran yang di berikan guru cenderung monoton atau hanya melalui cerita bergambar, Tidak adanya media pembelajaran yang menarik bagi anak, Rendahnya kemampuan pengenalan perilaku baik dan buruk pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan (PTK) dengan subyek penelitian pada 11 anak di kelompok B dan dilakukan di Paud Dharma Putra. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan menggunakan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), RencanaPelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar observasi untuk anak dan Lembar observasi aktivitas guru.Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan permainan tebak perilaku melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk pada kelompok B Paud Dharma Putra Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Dari data hasil ketuntasan belajar terdapat peningkatan dalam setiap tahapnya. Hasil pada tahap Siklus I ialah 36 %, hasil pada Siklus II ialah 82 %, dan hasil pada Siklus III ialah 100 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui perminan Tebak Perilaku dapat meningkatkan kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk pada anak Kelompok B Paud Dharma Putra Kecamatan Gurh Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : Kemampuan mengenal perilaku baik dan buru, permainan tebak perilaku, anak kelompok B

.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Di mana anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya disekolah dasar. Menurut Montessori (dalam Sujiono, 1999) masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterima melalui pancaindranya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan awal atau pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak sebelum anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyanto, 2005)

Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) terdapat 5 (lima) aspek perkembangan yang harus dikembangkan. Adapun 5 (lima) aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif da n fisi motorik

Adanya pengaruh lingkungan yang kurang mendukung merupakan faktor utama permasalahan. Karena lingkungan merupakan faktor utama penentu perilaku seseorang, khususnya pada perilaku anak usia dini. Pada masa ini, sedang dalam tahap pembentukan.Selain karena faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya (Gunarti,2008).Contoh nyata dalam kehidupan para anak didik ialah saat mereka dibesarkan di lingkungan jalanan, jauh dari suasana keharmonisan, tidak saling menghargai, kekerasan, persaingan, itu menjadi pelajaran hidup sehari – hari mereka.Apa yang di tunjukkan orang – orang di sekitar mereka mulai dari ucapan dan tindakan secara sengaja atau pun tidak. Secara tidak langsung mereka pun menirukannya, sehingga membentuk perilaku yang buruk pada anak usia dini.

Pengaruh lingkungan sangat menentukan dalam pembentukan pengenalan perilaku anak. Jika anak hidup dilingkungan yang mendukung atau lingkungan yang baik akan membentuk perilaku anak menjadi baik dalam berperilaku. Tetapi jika anak hidup dilingkungan yang kurang baik atau kurang mendukung maka perilaku anak juga akan kurang baik pula karena pengaruh lingkungan tersebut.

Peran orang tua yang belum maksimal dalam mengenalkan dan memberi contoh tentang bagaimana cara berperilaku baik, juga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Dalam hal ini orang tua harus memberikan pengaruh edukatif seluas – luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif (Gunarti,2008). Contohnya saat anak didik kembali ke rumah tentu mereka melihat tayangan di televisi, apabila pada tanyangan tersebut ada adegan tindak kekerasan atau lebih tepatnya sedang bertengkar dengan temannya.Di situ peran orang tua sangatlah penting, yaitu selalu mendampingi anak saat mereka menonton televisi dan selalu menjelaskan apabila ada tayangan yang kurang di mengerti oleh anak.Dari contoh yang di paparkan diatas, orang tua menjelaskan bahwa bertengkar itu adalah salah satu perilaku buruk.Apabila orang tua kurang peka, maka anggapan anak bertengkar adalah jalan satu – satunya untuk membela diri dan biar terlihat keren.Jadi peran orang tua di rumah itu sebenarnya sangat penting, khususnya dalam hal pengenalan perilaku positif.

Pembelajaran yang diberikan guru cenderung monoton, ini juga menjadi penyebab belum berkembangnya kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk.Sebab, pembelajaran yang biasa diberikan guru hanya sekedar duduk, bercerita sesuai gambar.Sehingga para anak didik cenderung bosan.Dalam sebuah pembelajaran guru seharusnya ada sebuah inovasi baru, tidak hanya duduk tapi anak seharusnya di berikan aktivitas yang menarik seperti sebuah permainan, agar para peserta didik lebih memahami apa yang dijelaskan gurunya (Susilana ,2009)

Untuk menarik minat dan perhatian anak terhadap pembelajaran maka hendaknya gaya pembelajaran yang disajikan oleh guru dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan seharusnya mengacu pada dasar pembelajaran anak sambil bermain dan bermain sambil belajar. Pembelajaran akan efektif jika anak secara langsung terlibat dalam kegiatn pembelajaran yang diaplikasikan dalam suatu permainan tersebut.

Media pembelajaran yang kurang menarik, juga menjadi salah satu belum berkembangnya kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk pada anak.Menurut Susilana (2009) bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan

informasi atau pesan.Maka dari itu, media merupakan sesuatu yang penting pada saat pembelajaran.Sebab media adalah daya tarik anak untuk antusias belajar.

Biasanya di kelas hanya memakai media gambar saja sehingga anak menjadi malas, mulai sekarang kita para guru harus berinovasi membuat media yang dapat membuat para peserta didik menjadi semangat belajar.belajar. Pembelajaran bisa dilakukan diluar kelas sambil bermain agar anak tidak jenuh berada di dalam ruangan atau didalam kelas. Anak diajak terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran yang sedang kita lakukan.

Rendahnya kemampuan pengenalan perilaku baik dan buruk pada anak juga sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam berperilaku sehari hari. Selama ini anak mengenal perilaku itu hanya melalui buku i cerita yang dibacakan guru sehingga anak belum memahami dan mengerti bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar (Gunarti, 2008).

Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak untuk menjalankan kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu rendahnya kemampuan pengenalan perilaku baik dan buruk bisa menyebabkan perkembangan perilaku anak menyimpang dari norma-norma agama yang ada.

Maka dari itu kita sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk anak. Peneliti ingin melakukan tindakan kelas pada anak kelompok B Paud Dharma Putra kecamatan Gurah, dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat mengembangkan kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk dengan melalui permainan tebak perilaku tersebut diharapkan kegiatan tersebut menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak, dengan permainan tersebut diharapkan kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk pada anak tecapai dengan baik.

II. METODE

1. Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan

Dalam penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi (pengamatan) dipilih bermaksud untuk mendapatkan data yang lebih akurat, mudah, efisien waktu dan lebih obyektif.Dengan adaya observasi peneliti atau pengamat akan lebih mengenal dan memahami anak atas tindakan anak

didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Darihasil observasi, peneliti dan observer mampu memperbaiki proses pembelajaran yang diberikan pada siklus I, siklus II, siklus III menjadi lebih baik lagi. Sehingga tujuan dari peneliitian tindakan kelas ini menjadi berhasil. Ada beberapa jenis data yang kami observasi, yaitu :

(1) Data tentang kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk pada anak Kelompok B sebelum diadakan observasi.

(2) Data tentang kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk pada anak Kelompok B saat dan sesudah observasi, pada siklus I, siklus II, siklus III.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting, baik berupa foto ataupun berupa video.Apabila kita mendokumentasikan setiap proses pembelajaran yang dilakukan, tentunya akan mempermudah kerja kita apabila ada kegiatan yang lupa atau terlewat dari pengamatan kita. Foto dan video merupakan bahan yang terpenting dalam proses penelitian kita juga. Sehingga data yang kita kumpulkan dalam penelitian ini benar – benar asli dan bisa dipertanggung jawabkan.

2. Instrumen Penelitian

Pada instrument penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan, ialah bentuk pedoman observasi yang berisikan daftar dari aspek yang hendak di observasi serta dengan penggunaan tanda √apabila sudah termasuk dalam kriteria.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Pembahasan

Dalam siklus I sampai dengan siklus III tentunya terdapat beberapa pembahasan yang ada pada setiap siklusnya. Dimana ada beberapa poin pembahasan dalam beberapa siklus, berikut penjabarannya :

a) Siklus I

Berdasarkan analisa hasil pengolahan data yang dibuat sendiri oleh peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran mengenal perilaku baik dan buruk yang dilakukan pada siklus I sudah mulai berkembang,dari 11 anak yang tuntas hanya 36 % masih ada beberapa poin yang belum tercapai.Misalnya (a) anak masih belum begitu tertarik pada permainan ini karena kegiatannya adalah permainan baru, (b) siswa cenderung main sendiri karena masih malu dalam berakting. Pada pertemuan berikutnya

guru melanjutkan kegiatan yang akan dicapai dan berupaya akan meningkatkan hasil ketuntasan belajar anak pada siklus selanjutnya.

b) Siklus II

Keadaan belajar siswa pada siklus IIsudah naik dan mencapai82%. Pembelajaran yang dilakukanmulai menunjukkan perkembangan pada kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk. Dan pada siklus II hasil penelitian sudah masuk dalam tahap mulai berkembang sesuai harapan, misalnya (a) anak sudah mulai paham dalam pembelajaran yang di berikan tetapi mereka cenderung egois, karena peserta didik merasa bisa, (b) kerja sama antar kelompok masih sangat kurang. Pada pertemuan berikutnya guru melanjutkan kegiatan yang akan dicapai dan berupaya akan meningkatkan hasil ketuntasan belajar anak pada siklus yang terakhir.

c) Siklus III

Pada siklus III pada hasil pengamatan meningkatkan kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk sudah mencapai ketuntasan yaitu 100% dan sudah masuk dalam penilaian berkembang sangat baik. Dalam siklus III, peserta didik sudah menunjukkan hasil kegiatan pembelajaran yang memuaskan. Misalnya (a) peserta didik sudah sangat antusias dan merespon kegiatan pembelajaran dengan baik, (b) kerja sama antar kelompok juga sangat solid. Sehingga penerapan permainan tebak perilaku pun tercapai.

2. Pengambilan Simpulan

Pada setiap siklus, baik pada siklus I, siklus II, sampai siklus III tentunya terdapat beberapa poin permasalahan yang harus di selesaikan. Dari beberapa tahap yang sudah dilakukan pada setiap siklusnya, tentunya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a) Siklus I

Pada siklus I ini, tentunya terdapat beberapa simpulan yang diambil, dikarena pada tahap ini pendidik hanya memberikan sebuah pengenalan tentang permainan tebak perilaku. Berikut simpulannya :(a) penjelasan materi yang di sampaikan guru kurang maksimal, (b) guru kurang aktif dalam memotivasi anak saat mereka ber*acting*, sehingga mereka cenderung malu dan main sendiri.

b) Siklus II

Pada siklus II pun terdapat beberapa simpulan, karena pada tahap ini anak sudah mulai berkembang dalam penerapannya. Berikut pengambilan simpulannya : (a) materi yang di berikan guru sudah jelas dan siswa sudah mulai paham akan tetapi

keaktifan guru kepada seluruh siswa masih kurang sehingga siswa yang sudah paham cenderung egois dan kerja sama antar teman juga menjadi kurang.

c) Siklus III

Di siklus III ini, permasalahan yang ada sudah mulai bisa di kondisikan.Karena pada tahap ini, peserta didik sudah paham dan sangat antusias pada pembelajaran. Tetapi dalam siklus ini tetap ada beberapa poin pengambilan simpulan, yaitu (a) ternyata dengan adanya sikap guru yang aktif, materi yang di berikan juga jelas serta kegiatan yang diberikan guru menyenangkan maka siswa pun menjadi lebih paham, lebih antusias dalam menerapkan pembelajaran yang mereka terima.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dari hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III tentunya peneliti memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya,beberapa kendala yang muncul yaitu (a) Anak didik cenderung masih bingung, karena pembelajaran yang di berikan tergolong baru yaitu “Permainan Tebak Perilaku”, (b) Setelah peserta didik sudah mulai paham akan kegiatan “Permainan Tebak Perilaku”, maka siswa yang sudah masuk dalam kategori paham mereka masih cenderung egois dalam bekerja sama antar kelompok.

2. Keterbatasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus I, siklus II, dan siklus III tentunya terdapat beberapa keterbatasan yang di alami peneliti.Berikut beberapa poin – poin keterbatasan yang sudah terangkum, yaitu (a)Kurangnya waktu pembelajaran yang hanya ± 15 menit, sehingga peserta didik merasa kurang puas, (b) Permainan tebak perilaku masih bisa dilakukan Kelompok B saja, sehingga penerapannya bagi sebuah lembaga masih belum optimal karena kurang menyeluruh.

SIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan tentunya dapat di ambil kesimpulan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan permainan tebak perilaku melalui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk padakelompok B Paud Dharma Putra Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (1985). *Psikologi social*, --Cet.8--.PT Bina Ilmu Offset: Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian.*Erlangga:Jakarta.

Depdikbud. (1998). Tersedia: Gunarti, Winda dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Ed 1--Cet.2--.Jakarta: Universitas Terbuka.

Gunarti, Winda dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*,Ed 1--Cet.2--.Jakarta: Universitas Terbuka.

Harijati. (2012). *Jenis Perilaku Anak Usia Dini*. (online), Tersedia (http://melatipaudku.blogspot.com/2012/01/jenis-perilaku-anak-uisa-dini.html),[Diunduh 20 Maret 2015, pukul 9.45].

Kamus Besar Bahasa Indonesia / *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*, ed 3 – cet.3. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.

Montolalu, B.E.F dkk.(2007). *Bermain dan Permainan anak*, --Cet.5-- Jakarta: Universitas Terbuka.

Satibi, Otib. (2005). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai – Nilai Agama*, --Cet.4--. Jakarta: Universitas Terbuka.

The Early Development of Symbolic Play Young Children-March.(1995).*Tahap – Tahap Pengembangan Bermain Peran/Simbolik*. Tersedia: Gunarti, Winda dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Ed 1--Cet.2--.Jakarta: Universitas Terbuka.

Triardhila, Widhadirane. K.N. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Anak TK A. (online). *Penelitian Tindakan Kelas.*Laboratorium Universitas Negeri Malang :Blitar. Tersedia(http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel225C74A923CD335D6435A4FC46BC34C3.pdf),[Diunduh 5 November 2015, pukul 13.49].

Walgito, Bimo. (2005). *Pengatar Psikologi Umum.*Penerbit Andi: Yogyakarta.